

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Keluarga adalah tempat di mana semua orang hidup bergaul, saling mengasihi, memberi perhatian dan utamanya sebagai tempat untuk beribadah, karena keluarga merupakan jemaat atau gereja yang kecil tempat untuk membina anak-anak lebih mengenal akan Firman Allah, pada umumnya keluarga memang besar nilainya bagi manusia. Ilmu Sosiologi menjunjung kelurga sebagai kesatuan pokok bagi seluruh masyarakat. Jikalau keluarga kukuh dan sehat, masyarakat umum pun turut menjadi kukuh dan sehat pula. Keluarga merupakan suatu persekutuan yang terdiri dari orang-orang yang saling terikat oleh ikatan darah dan hubungan sosial yang paling rapat.<sup>1</sup> Dalam satu keluarga perlu ada interaksi antara ayah, ibu dan anak-anak. Orang tua tidak hanya mempunyai kewajiban, tetapi sekaligus orang tua berhak mendidik anak-anaknya. Artinya tidak ada lembaga lain yang melebihi hak orang lain dalam mendidik anak-anaknya. Dengan kehadiran anak dalam keluarga maka tanggung jawab orang tua sangatlah di butuhkan dalam hal mendidik anak.

Keluarga adalah wadah pertama dan terutama bagi anak untuk memperoleh pendidikan yaitu pembentukan nilai dan etika, sikap terhadap orang tua dan keluarga

---

<sup>1</sup> Hombrighausen.E.G, Enklar.LH, *pendidikan agama Kristen*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, cet. 17, 2004) hal. 128.

dekat serta pandangan dengan lingkungan sekitarnya. Itulah sebabnya, peranan orang tua dan orang-orang terdekat di dalam keluarga berperan penting dalam pembentukan dasar seorang anak.

Menghadapi era globalisasi saat sekarang ini maka banyak hal yang perlu di pahami dalam suatu keluarga, terlebih bagi mereka yang baru akan memasuki kehidupan rumah tangga yang baru. Pembentukan keluarga atau rumah tangga maka manusia berbeda dengan makhluk-makhluk lainnya, yang dimaksud disini ialah melahirkan anak-anak, membesarkan, mendidik anak menjadi orang baik dan bertanggung jawab. Untuk itu sebagai orang tua tidaklah hanya bertanggung jawab memenuhi kebutuhan jasmani yaitu sandang, pangan dan pendidikan, kemudian Allah memberi tugas dan tanggung jawab merealisasikan tugas itu dengan menanamkan Firman Tuhan dalam kehidupan anak yang merupakan peranan dan tanggung jawab keluarga Kristen dalam menghadapi zaman modern sekarang ini.

Mendidik sangat penting dalam arti untuk menghantarkan anak kepada tingkat kedewasaan baik secara jasmani maupun rohani. Keluarga merupakan tempat awal bagi anak dalam pembentukan pribadinya. Karena itu dalam dunia sekarang ini anak umur 4 tahun sudah mulai di masukkan ke sekolah *play group*, sampai pada umur 6 tahun kemudian masuk ke jenjang sekolah dasar. Namun peranan orang tua tidak harus berhenti sampai di situ, tetapi orang tua harus tetap terlibat dalam pendidikan anak terlebih khusus di rumah. Oleh sebab itu, mendidik dapat dikatakan sebagai suatu upaya membina pribadi, sikap mental dan akhlak anak dan sikap seperti inilah

yang perlu diperhatikan oleh orang tua masa kini dalam hal mendidik, membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka dengan penuh kasih sayang maka perlu sekiranya ditanamkan prinsip pendidikan dalam Perjanjian Lama.

Keluarga kristen merupakan suatu persekutuan antara anak-anak dengan ayah-ibu dan kakek-nenek yang sanggup menciptakan suasana kristen yang sejati di dalam lingkungan keluarga mereka sendiri. Dalam Kitab Ulangan 6: 4-9 yang merupakan “*skema*” bagi keluarga Israel sebagai tanggung jawab orang tua melalui pengajaran iman dalam keluarga yang dilakukan secara terus-menerus baik ketika duduk, berjalan, ketika hidup bersama dengan keluarga maupun ketika sedang menghadapi berbagai persoalan hidup di tengah Keluarga. Kita juga dapat menyaksikan betapa pentingnya keluarga dipakai oleh Tuhan sebagai jalan keselamatan yang rancang Tuhan bagi umat manusia. Bagi umat Israel, pendidikan rohani merupakan bagian integral dari perjanjian Allah dengan Umat-Nya.<sup>2,3</sup> Sebagai bangsa pilihan, orang Israel harus mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa, dan kekuatan. Perintah ini harus diajarkan berulang-ulang dari generasi ke generasi. Hal ini sudah di perintahkan dan menjadi tanggung jawab ayah untuk mengajarkannya kepada anak-anaknya.<sup>4</sup> Dalam keluarga Israel metode pengajaran yang digunakan adalah menghafal, baik dalam pendidikan formal maupun non formal atau di sekolah dan di dalam keluarga

---

<sup>2</sup> Nainggalon, J. M , *Strategi Pendidikan Agama Kristen* (Generasi info media, cet. 1,2008) hal. 39

<sup>3</sup> [http://www./Sabba.Org/pepak\\_pustaka/050836/02/1/2011](http://www./Sabba.Org/pepak_pustaka/050836/02/1/2011).

<sup>4</sup> Paulus Lilik K, *Prinsip dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*, (Yogyakarta: Andi 2006) hlm.10

anak-anak dari umur 4-6 Tahun mulai menghafalkan Hukum Taurat dan huruf-huruf Ibrani. Lain halnya dengan cara orang tua dalam Keluarga Kristen sekarang ini mereka hanya mengharapkan pendidikan anak mereka dari guru sekolah minggu, pendeta dan guru di sekolah seperti kenyataan yang terjadi di Jemaat Nanggala. Namun dalam era modern sekarang ini banyak mengubah cara pandang para orang tua sebagai pendidik Kristen dengan menyerahkan pendidikan rohani anak mereka sepenuhnya kepada gereja, mereka tidak lagi memikirkan bahwa tanggungjawab sebagai orang tua adalah mendidik anggota keluarga, malahan banyak orang tua sekarang ini yang beranggapan bahwa gereja tentunya memiliki orang-orang yang handal dalam menangani pendidikan rohani anak. Tetapi malah sebaliknya orang tua lah yang harus mempersiapkan anak-anak mereka agar hidup bekenan kepada Allah dan tugas gereja hanyalah membantu dalam proses pendidikan jika terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan apa yang difirmankan oleh Allah.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Manusia diperhadapkan dengan berbagai tantangan hidup di tengah dunia ini berhubungan dengan perkembangan dan pertumbuhan moral anak, oleh sebab itu orang tua berperan penting dalam pendidikan agama terhadap anak dalam keluarga. Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang akan di kaji dalam penulisan ini adalah bagaimana pola pendidikan anak dalam keluarga Israel dan relevansinya dengan pendidikan anak dalam keluarga Kristen Jemaat Nanggala.

Dari latar belakang masalah di atas maka terdapat sejumlah identifikasi masalah antara lain :

1. Apa pengaruh antara gaya pendidikan Bangsa Israel dengan pendidikan Kristen?
2. Bagaimana relevansi pola pendidikan Anak dalam Keluarga Israel terhadap pendidikan keluarga Kristen?
3. Mengapa hasil pendidikan anak dalam Gereja semakin menurun?
4. Bagaimana peranan keluarga Kristen dalam pembentukan karakter anak

Seberapa besar peranan keluarga kristen dalam pendidikan anak

Karena keterbatasan waktu dan biaya maka dari sejumlah identifikasi di atas dibatasi pada pendidikan dalam keluarga Israel dan pendidikan anak pada keluarga Kristen. Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah inti yang akan di bahas adalah bagaimana relevansi pola pendidikan anak dalam keluarga Israel terhadap pendidikan anak dalam keluarga Kristen di lingkungan Gereja Toraja Jemaat Nanggala.

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan akhir penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana relevansi pendidikan anak keluarga umat Israel dengan pendidikan anak dalam Gereja Toraja Jemaat Nanggala.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### **DI. Manfaat Akademik**

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran secara teoritis bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan agama Kristen dalam setting keluarga dan gereja, yang di atur dalam mata kuliah Pendidikan Agama Kristen 2 dan Pembinaan Warga Gereja yang dilaksanakan dalam lingkup STAKN Toraja

### **D.2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini bermanfaat:

#### **a. Bagi Penulis**

Agar lebih mengetahui betapa pentingnya peran orang tua dalam sebuah keluarga dan lebih tekun, sabar serta setia dalam mendidik anak yang telah dikaruniakan oleh Tuhan di manapun dan kapanpun penulis berada agar anak kami kelak dapat menjadi teladan bagi orang di sekitarnya.

#### **b. Bagi Keluarga Kristen**

Agar lebih mendorong setiap orang tua dalam keluarga Kristen untuk lebih tekun dan sabar dalam mengarahkan anak mereka kepada jalan kebenaran.

## **E. METODE PENELITIAN**

Untuk dapat mencapai penelitian ini maka penulis akan menggunakan jenis metode kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian dan sebagai acuan berfikir dalam penulisan ini adalah:

### **1. Study Kepustakaan**

Study kepustakaan dipakai untuk mencari landasanteori yang berhubungan dengantujuan penelitian, pendekatan ini dilakukan dengan membaca buku-buku yang berhubungan dengan pokok permasalahan diatas.

### **2. Study Lapangan**

a. Wawancara (Interview), yaitu mengumpulkan data dengan kontak langsung dengan responden melalui pertanyaan secara lisan yang berhubungan dengan masalah di atas.

b. Observasi/Pengamatan

Observasi ialah metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Pratiwi, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta 2009, cet. 1).hlm.63

## F. SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika penulisan sebagai acuan berfikir dalam penulisan ini adalah:

*Bab pertama*, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

*Bab kedua*, merupakan tinjauan pustaka yang berisi landasan teori yang didalamnya akan membahas tentang pengertian keluarga, konsep keluarga dalam tinjauan Alkitab, pendidikan anak dalam setting keluarga Israel, setting pendidikan anak dalam keluarga Kristen.

*Bab ketiga*, berisi tentang fakta mengenai cara mendidik yang diterapkan oleh orang tua masa kini.

*Bab keempat*, berisi tentang analisis terhadap relevansi cara mendidik dalam keluarga keluarga Israel dengan cara mendidik dalam keluarga Kristen masa kini.

*Bab kelima*, berisi kesimpulan dan saran.